

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, FDR dan Deposito Mudharabah. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heru Maulana (2015)

Tujuan penelitian ini adalah membahas mengenai apakah ada pengaruh tingkat bagi hasil, inflasi, dan likuiditas terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga deposito mudharabah bank umum syariah. Variabel independen yang digunakan meliputi Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio*. Sampel penelitian ini yaitu tujuh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan meneliti laporan keuangan periode 2011-2014 dengan kriteria: menerbitkan laporan keuangan triwulan dan menerbitkan laporan triwulan distribusi bagi hasil Deposito Mudharabah. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan tingkat bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan Inflasi dan variabel dependen yaitu deposito mudharabah.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F.
- c. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa suku bunga sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel suku bunga
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel BUS periode 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan dimensi waktu 2011-2015.

2. Volta Diyanto dan Enni Savitri (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh suku bunga deposito perusahaan, tingkat bagi hasil, dan tingkat likuiditas (FDR) terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Teknik pengambilan sampel yaitu secara sensus, menggunakan semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan suku bunga, tingkat bagi hasil, dan FDR
- b. Sampel yang digunakan ialah Bank Umum Syariah
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa inflasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel inflasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel BUS periode 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2015

3. Putri Sarirati dan Bambang Mulyana (2014)

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Deposito Mudharabah di Indonesia tahun 2006-2010. Sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dengan variabel independen tingkat bagi hasil, suku bunga, sertifikat investasi mudharabah antarbank, dan tingkat inflasi. Dari keempat variabel independen hanya Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank yang berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Deposito Mudharabah. Urutan selanjutnya yang mempengaruhi lemah berturut-turut adalah Tingkat bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi. Berdasarkan *F-statistic* keempat variabel secara simultan mempengaruhi deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan tingkat bagi hasil, suku bunga, dan inflasi. Variabel dependen menggunakan permintaan deposito mudharabah namun dalam penelitian sekarang menggunakan istilah pertumbuhan deposito mudharabah.
- b. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan FDR pada pertumbuhan deposito mudharabah; peneliti terdahulu mencari faktor yang melandasi permintaan nasabah deposito mudharabah
- b. Variabel independen penelitian sekarang menggunakan *Financing to Deposit Ratio*
- c. Sampel yang diteliti peneliti sekarang yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan dimensi waktu 2011-2015 sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri.

4. Evi Natalia, Moch. Dzulkrom A. R., dan Sri Mangesti R. (2014)

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan tingkat suku bunga bank konvensional secara bersama-sama dan parsial terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Sampel

penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri dengan laporan keuangan triwulan I 2009 hingga triwulan IV 2012. Teknik analisis yang digunakan antara lain analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan tingkat suku bunga bank konvensional secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah, sedangkan secara parsial hanya tingkat bagi hasil deposito bank syariah yang berpengaruh.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan tingkat suku bunga. Variabel dependen menggunakan jumlah simpanan deposito mudharabah namun dalam penelitian sekarang menggunakan istilah pertumbuhan deposito mudharabah.
- b. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan FDR pada pertumbuhan deposito mudharabah; peneliti terdahulu mencari pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan tingkat suku bunga bank konvensional secara bersama-sama dan parsial terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah
- b. Variabel independen penelitian sekarang menggunakan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio*

- c. Sampel yang diteliti sekarang yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan dimensi waktu 2011-2015 sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri

5. Rizki Aulia R., Agung Yulianto, dan Nanik Sri U. (2013)

Penelitian ini bertujuan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi simpanan mudharabah di bank umum syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, ukuran bank syariah tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan tingkat bagi hasil dan suku bunga
- b. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan FDR pada pertumbuhan deposito mudharabah; peneliti

terdahulu mencari faktor yang mempengaruhi simpanan mudharabah di bank umum syariah.

- b. Variabel independen penelitian sekarang menggunakan inflasi dan *Financing to Deposit Ratio*
- c. Sampel yang diteliti sekarang yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan dimensi waktu 2011-2015 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan delapan Bank Umum Syariah tahun 2010-2012

6. Abdullah Syakur N. dan Djumilah H. (2013)

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia tahun 2005 hingga tahun 2013. Variabel yang digunakan adalah produk domestik bruto, inflasi, tingkat bagi hasil dan jumlah kantor sebagai variabel independen dan deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *vector auto regression* (VAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan inflasi dan tingkat bagi hasil
- b. Variabel dependen menggunakan deposito mudharabah

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan FDR pada pertumbuhan deposito mudharabah; peneliti terdahulu mencari faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito mudharabah di bank umum syariah.
- b. Variabel independen penelitian sekarang menggunakan suku bunga dan *Financing to Deposit Ratio*
- c. Sampel yang diteliti sekarang yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan dimensi waktu 2011-2015 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah tahun 2005-2013

7. Aprilia Tri Rahayu dan Bambang Pranowo (2012)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan antara lain tingkat suku bunga sebagai independen dan deposito mudharabah sebagai dependennya. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Syariah Indonesia tahun 2007-2010. Teknik analisis penelitian menggunakan model harapan adaptif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat suku bunga mempengaruhi total deposito mudharabah tetapi negatif. Selain itu pengaruh suku bunga sebelum tahun 2010 dan pada tahun 2010 menunjukkan total deposito mudharabah tinggi sebelum 2010 dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen menggunakan tingkat suku bunga dan variabel dependen menggunakan deposito mudharabah

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain :

- a. Peneliti sekarang meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan FDR pada pertumbuhan nasabah deposito mudharabah; peneliti terdahulu mencari dampak suku bunga bank konvensional pada deposito mudharabah bank syariah
- b. Variabel independen penelitian sekarang menggunakan suku bunga, inflasi, dan *Financing to Deposit Ratio*; peneliti terdahulu hanya menguji dengan suku bunga
- c. Sampel yang diteliti peneliti sekarang yaitu secara sensus artinya semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan dimensi waktu 2010-2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Bank Syariah Indonesia tahun 2007-2010
- d. Teknik analisis yang akan digunakan peneliti sekarang adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinan (R^2), uji t, dan uji F.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Signaling theory menjelaskan bahwa informasi yang dibuat perusahaan dan dipublikasikan kepada pihak luar akan mempengaruhi keputusan investasi dan respon masyarakat. Jogiyanto (2000) memaparkan bahwa informasi merupakan pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam berinvestasi. Jika pengumuman mengandung berita baik maka diharapkan prospek perusahaan akan mengalami perkembangan yang baik pula.

Informasi perbankan akan digunakan para nasabah untuk pertimbangan dalam hal kepercayaan menyimpan dananya dan tingkat imbal jasa yang akan mereka terima kemudian hari. Dengan demikian, suatu bank haruslah tetap menjaga kualitas pelayanan dan kinerja perusahaan sehingga memberikan sinyal baik (positif) untuk nasabah dan calon nasabah yang ingin menandatangani dananya.

2.2.2 Deposito Mudharabah

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/14 Tahun 2008 terdapat persyaratan dalam kegiatan penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito atas dasar akad mudharabah sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal);
- b. Pengelolaan dana oleh Bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (mudharabah muqayyadah) atau

dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (mudharabah mutlaqah);

- c. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah;
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk Tabungan dan Deposito atas dasar Akad Mudharabah, dalam bentuk perjanjian tertulis;
- e. Akad Mudharabah Muqayyadah harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah;
- f. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati;
- g. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- h. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening;
- i. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan

perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank (Siamat, 2005:284). Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSNMUI/ IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, adalah deposito yang berdasarkan prinsip akad mudharabah.

Berdasarkan PSAK No. 105 mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Mudharabah terdiri dari mudharabah muthlaqah, muqayyadah, dan musytarakah. Jika entitas bertindak sebagai pengelola dana, maka dana yang diterima disajikan sebagai dana syirkah temporer.

Pada prinsipnya dalam penyaluran mudharabah tidak ada jaminan, namun agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan maka pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.. pengembalian dana mudharabah dapat dilakukan secara bertahap bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad mudharabah diakhiri.

Menurut uraian di atas, maka pengertian deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun

valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dan pihak bank dengan prinsip syariah (bagi hasil) akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Secara teknis pemakaian prinsip akad mudharabah ke dalam produk deposito sebagai *instrument* penghimpunan dana dari masyarakat pada bank syariah telah diatur dalam pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

2.2.3 Suku Bunga

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian.

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank

Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (sumber: www.bi.go.id).

Bunga adalah biaya modal yang harus dibayar dimasa mendatang, sehingga membuat peminjam dana berusaha giat mencari nilai tambah untuk menutup bunga (Veithzal Rivai, 2012:285). Menurut Aprilia Tri (2012) suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan peningkatan dan pembesaran yang diterima oleh pemilik dana, sebagai suatu imbalan karena menanggung atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayar, baik dalam transaksi jual beli maupun sewa menyewa yang bertentangan dengan prinsip syariah (Antonio, 2001; 59). Sedangkan dalam perbankan konvensional deposito yang ditanamkan akan mendapatkan bunga sesuai dengan tingkat suku bunga yang berubah sewaktu-waktu. Semakin tinggi tingkat bunga, masyarakat akan terdorong untuk mempertimbangkan pengeluaran guna menambah besarnya simpanan. Jadi tingkat suku bunga menurut teori klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena manunda konsumsi. Dengan kata lain jika suku bunga naik maka orang cenderung untuk mendepositkan dananya pada bank konvensional karena keuntungan yang

didapat juga besar, dan hal ini mengakibatkan jumlah deposito mudharabah menurun.

2.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus selama periode tertentu (Rahardja & Manurung, 2008). Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Perhitungan inflasi dapat dilakukan secara bulanan atau tahunan sebagai berikut:

- 1) Inflasi secara bulanan

$$INF = \left(\frac{INF_n}{INF_{n-1}} \times 100\% \right) - 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- 2) Inflasi secara tahunan

- a) *Point to point method* yaitu menghitung inflasi setiap bulan Desember (*December to December method*)

$$INF = \left(\frac{INF_{Des n}}{INF_{Des n-1}} \times 100\% \right) - 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- b) *Average to average method* yaitu dengan membandingkan rata-rata inflasi setahun dengan rata-rata inflasi tahun sebelumnya

$$INF = \left(\frac{INF_n}{INF_{n-1}} \times 100\% \right) - 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- c) *Cumulative method* yaitu cara yang dipakai pemerintah dengan menjumlahkan inflasi tiap bulan dalam tahun anggaran

$$INF = \left(\frac{INF_n}{INF_{n-1}} \times 100\% \right) - 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.2.5 Tingkat Bagi Hasil

Pembagian hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usahan (omset). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagiannya adalah laba neto (*net profit*) yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana mudharabah. Berikut contoh metode bagi hasil usaha:

Tabel 2.1
Contoh Metode Bagi Hasil

| URAIAN | JUMLAH | METODE BAGI HASIL |
|-----------------------|--------|----------------------------|
| Penjualan | 100 | |
| Harga Pokok Penjualan | 65 | |
| Laba Kotor | 35 | <i>Gross Profit Margin</i> |
| Beban-beban | 25 | |
| Laba (Rugi) Bersih | 10 | <i>Profit Sharing</i> |

Sumber: Contoh Metode Bagi Hasil, PSAK No. 105, diolah

Tingkat bagi hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pendanaan simpanan mudharabah yang diperuntukan bagi nasabah pada saat tertentu (Rizki 2013).

Rumus untuk menghitung variabel tingkat bagi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TBH = \left(\frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima Nasabah}}{\text{Total Simpanan Mudharabah}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

2.2.6 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Likuiditas bank syariah diproksikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR). FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan (Volta dan Enni, 2015). Menurut Prihatiningsih, (2012) *Financial Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Penelitian Anisah, et al (2013) serta penelitian Andriyanti & Wasilah (2010) menyatakan bahwa tingkat likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada bank syariah. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \left(\frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

2.2.7 **Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah**

Tinggi rendahnya suku bunga bank konvensional akan direspon masyarakat yang berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Penelitian Indrawan (2006) dalam jurnal Evi Natalia, Moch. Dzulkrom A. R., dan Sri Mangesti R. (2014), Wasilah (2010) dalam jurnal Rizki Aulia R., Agung Yulianto, Nani Sri U.(2013), Aprilia Tri R. dan Bambang Pranowo (2012), Rizki Aulia R., Agung

Yulianto, Nani Sri U. (2013), konsisten menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Arah yang timbul negatif artinya jika suku bunga meningkat maka akan menurunkan jumlah deposito mudharabah. Sedangkan Evi Natalia, Moch. Dzulkrom A. R., dan Sri Mangesti R. (2014) menemukan secara bersama-sama suku bunga dan tingkat bagi hasil mempengaruhi deposito mudharabah.

2.2.8 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Saat inflasi meningkat maka deposito bank syariah akan menurun dikarenakan deposan akan segera mencairkan dananya untuk mempertahankan konsumsi. Menurut Anisah (2013) dalam jurnal Heru Maulana (2015) saat inflasi tinggi dan penghasilan masyarakat tetap maka mereka akan mengurangi pengalokasian dana investasinya. Hal ini konsisten dengan penelitian Heru Maulana (2015) yang menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga deposito mudharabah. Dengan demikian, semakin tinggi inflasi maka kemungkinan kecil adanya pertumbuhan deposito mudharabah.

2.2.9 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Tingkat bagi hasil merupakan keuntungan/kerugian yang diperoleh oleh pengelola dana atas dana yang diberikan/dititipkan pemilik dana (nasabah) yang besarnya sesuai kesepakatan nisbah di awal akad. Hasil penelitian Heru Maulana (2015), Evi, Moch Dzulkriom, dan Sri (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat deposito mudharabah. Rizki, Agung, dan

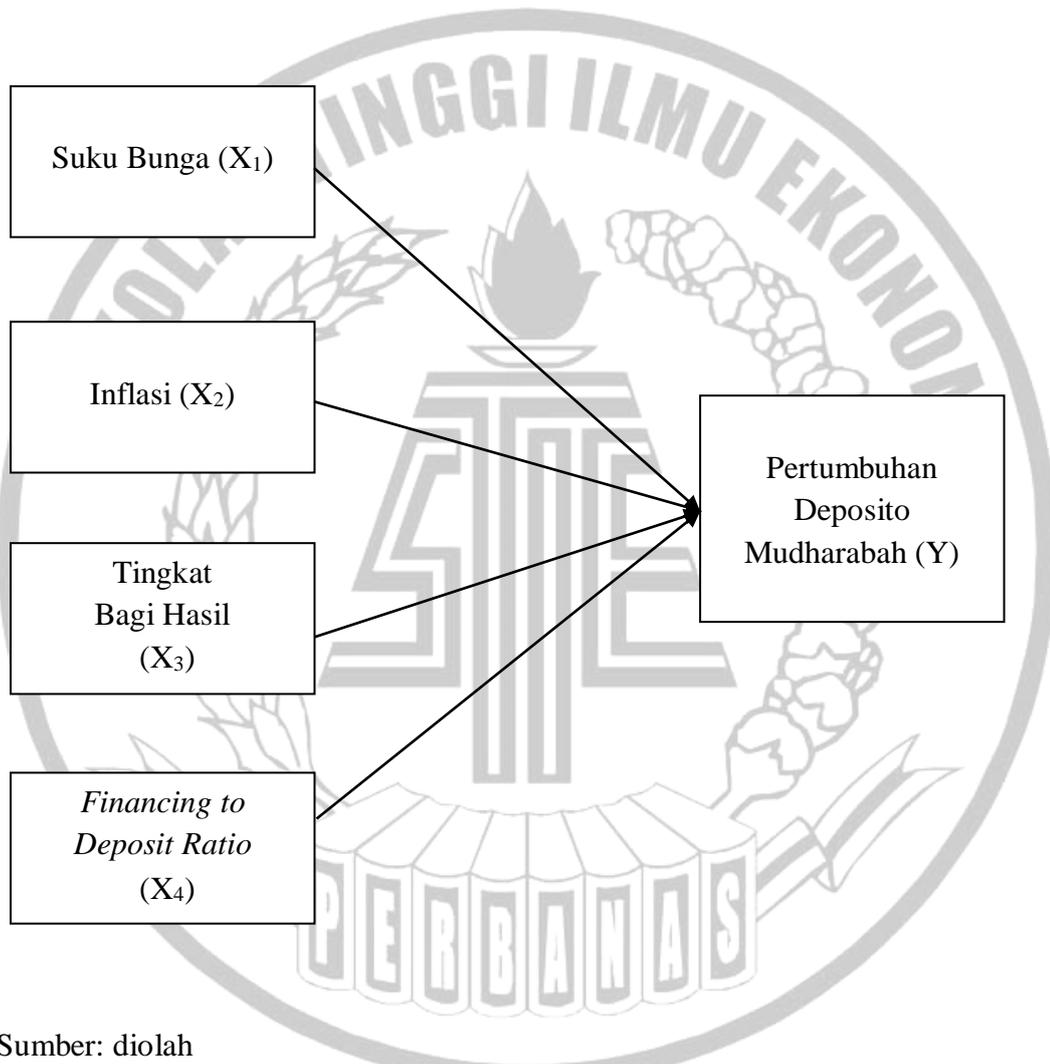
Nanik (2013) menemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hubungan positif timbul artinya jika tingkat bagi hasil meningkat maka akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah.

2.2.10 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (dalam rupiah maupun valuta asing tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga (mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank). Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dan Anisah (2013) menghasilkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Berbeda dengan hasil penelitian Heru Maulana (2015) yang menghasilkan bahwa tingkat FDR berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga deposito mudharabah. Jika tingkat FDR tinggi artinya jumlah penyaluran dana/pembiayaan bank tinggi maka nasabah dan calon nasabah akan khawatir untuk menyimpan dananya pada bank syariah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat kerangka pemikiran yang berguna untuk mempermudah pemahaman alur penelitian. Kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan ulasan permasalahan, teori, dan kerangka pemikiran maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Suku Bunga Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

H₂: Inflasi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

H₃: Tingkat Bagi Hasil Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

H₄: *Financing to Deposit Ratio* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

